

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fenomena dan usaha manusia yang pasti terselenggara dimanapun manusia berada. Pendidikan memegang peranan sentral dalam perkembangan individu dan umat manusia secara keseluruhan dan dalam membudayakan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan berusaha mengembangkan sasaran didik agar mampu berdiri sendiri dengan kata lain, pendidikan berarti memberi bantuan agar sasaran didik mampu menolong dirinya sendiri.

Para pakar di bidang pendidikan secara singkat mengartikan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan perilaku demi terwujudnya perbaikan kehidupan masyarakat. Setiap warga negara sebagai umat manusia memperoleh pendidikan serta kesejahteraan. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) RI No.20 BAB II Pasal 3 (2003:7) yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kualitas sumber daya keluarga salah satunya sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan dapat diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu jalur formal, jalur non formal dan jalur informal. Ketiga jalur ini dalam

pelaksanaannya memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 3 yaitu :

1. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Salah satu pendidikan non formal adalah pelatihan. Pelatihan pada masyarakat yang dapat diberikan oleh instansi pemerintah salah satunya oleh Perguruan Tinggi Negeri. Pelatihan yang diadakan di masyarakat biasanya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah pelatihan gizi.

Pelatihan Gizi yang dilaksanakan salah satunya oleh Tim Dosen Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pengabdian pada masyarakat. Pelatihan Gizi yang dilaksanakan adalah pelatihan gizi tentang penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita, tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan makanan untuk anak balita.

Anak balita merupakan kelompok rawan terserang penyakit karena sistem imunitas yang belum sempurna, sehingga anak balita harus terhindar dari kontaminasi mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan dan proses tumbuh kembangnya. Salah satu yang harus dijaga dari kontaminasi mikroorganisme adalah penyelenggaraan makan anak balita yang senantiasa memperhatikan sanitasi dan higiene untuk menjaga keamanan makanannya.

Sesuai dengan pendapat Tarwodjo (1983 : 2) bahwa “penyelenggaraan makanan meliputi perencanaan, pembelanjaan, pengolahan dan menghidangkan”. Penyelenggaraan makanan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan gizi masyarakat, terutama sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga.

Pelatihan gizi tentang penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita ini akan dilakukan di daerah Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon. Kabupaten Bandung dewasa ini masih mengalami permasalahan kurang gizi. Pada tahun 2006 Kabupaten Bandung menempati peringkat pertama untuk jumlah balita yang mengalami gizi buruk di Jawa Barat yaitu 3.653 Balita dari 24.067 Balita. Tahun 2007 dilaporkan 2.991 balita masih mengalami gizi buruk. Hal ini dikarenakan pendidikan ibu akan mempengaruhi pengetahuan mengenai perawatan kesehatan, higiene dan gizi anak sehingga anak berada dalam keadaan status gizi yang baik (Nurhayati, 2008).

Ibu yang berpendidikan rendah memiliki akses yang lebih sedikit terhadap informasi dan keterampilan yang terbatas untuk menggunakan informasi tersebut, sehingga mempengaruhi kemampuan ibu untuk merawat anak-anaknya dan melindungi dari gangguan kesehatan. Peningkatan pengetahuan ibu bisa dilakukan dengan memberikan pembelajaran kepada ibu khususnya dan calon ibu yang berkaitan dengan perawatan balita, salah satunya dalam pemberian makan pada balita.

Kecamatan Bandung Kulon berbatasan langsung dengan Kotamadya Bandung, sehingga akses terhadap pangan akan lebih mudah. Permasalahannya,

penduduk Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon khususnya masyarakat RW.08 pada umumnya adalah buruh sehingga pada umumnya termasuk kategori keluarga miskin, hal ini menjadi salah satu kendala dalam pemenuhan kebutuhan pangan khususnya bagi balita yang merupakan golongan rawan. Oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran yang memperhatikan kondisi tersebut.

Materi pelatihan gizi diberikan secara materi teori dan materi praktek. Materi teori meliputi sanitasi higiene persiapan, sanitasi higiene pengolahan dan sanitasi higiene penyajian. Materi praktek yaitu praktek menyelenggarakan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan siang dan makanan selingan siang bagi anak balita dengan memperhatikan sanitasi higiene didalam pelaksanaannya.

Uraian yang telah dikemukakan tersebut mendorong penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI yang telah mempelajari sanitasi higiene dalam penyelenggaraan makan, dengan melakukan penelitian penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita oleh ibu peserta pelatihan gizi di Kelurahan Muncang Kecamatan Bandung Kulon pada Pelatihan Gizi yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dalam menyelenggarakan makan untuk anak balita.

## **B. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah menurut Sugiyono (2009:55) merupakan “suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita oleh ibu peserta pelatihan gizi di Kelurahan Muncang Kecamatan Bandung Kulon. Penelitian terbatas pada ibu peserta pelatihan gizi di posyandu Tulip RW. 08 di Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon?”.

### **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita oleh ibu peserta pelatihan gizi di Kelurahan Muncang Kecamatan Bandung Kulon yang meliputi :

- (1) Penerapan sanitasi dan higiene oleh ibu peserta pelatihan gizi pada penyelenggaraan makan untuk anak balita dilihat dari aspek kognitif, meliputi pengetahuan tentang sanitasi higiene persiapan bahan makanan, sanitasi higiene pengolahan bahan makanan dan sanitasi higiene penyajian makanan.
- (2) Penerapan sanitasi higiene oleh ibu peserta pelatihan gizi pada penyelenggaraan makan untuk anak balita dilihat dari aspek afektif, meliputi sikap teliti dan cermat dalam sanitasi higiene persiapan bahan makanan, sanitasi higiene pengolahan bahan makanan dan sanitasi higiene penyajian makanan.

- (3) Penerapan sanitasi higiene oleh ibu peserta pelatihan gizi pada penyelenggaraan makan untuk anak balita dilihat dari aspek psikomotorik, meliputi keterampilan dalam sanitasi higiene persiapan bahan makanan, sanitasi higiene pengolahan bahan makanan dan sanitasi higiene penyajian makanan.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian diperlukan untuk menghindari kesalahan antara pembaca dan penulis sebagai peneliti dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul penelitian “Penerapan Sanitasi Higiene Pada Penyelenggaraan Makan Anak Balita Oleh Ibu Peserta Pelatihan Gizi (Penelitian Terbatas Pada Posyandu Tulip RW.08 Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon).

Definisi operasional yang digunakan untuk istilah sebagai berikut :

#### a. Penerapan Sanitasi Higiene Pada Penyelenggaraan Makan Anak Balita

##### 1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1044) adalah “perihal mempraktekkan”

##### 2. Sanitasi

Sanitasi menurut Sulaiman (2004:26) adalah upaya kesehatan dengan cara memperhatikan serta memelihara kebersihan lingkungan sekitar.

### 3. Higiene

Higiene menurut Sulaiman (2004:2) adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu subyeknya. Misalnya mencuci tangan untuk melindungi kebersihan tangan.

### 4. Penyelenggaraan Makan

Penyelenggaraan makan menurut Tarwodjo (1983:2) adalah suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pembelanjaan, penyimpanan, pengolahan dan menghidangkan makanan.

### 5. Anak Balita

Anak balita Menurut Djaeni (1996:239) adalah anak yang berusia dibawah lima tahun. Balita yang dimaksud pada penelitian ini adalah balita usia 3-5 tahun yang merupakan konsumen aktif, yaitu anak yang sudah dapat memilih makanan yang disukainya.

Pengertian penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita mengacu pada pendapat Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sulaiman, Tarwojo, dan Djaeni adalah mempraktekkan upaya kesehatan dengan memperhatikan kebersihan lingkungan dan individu dalam persiapan, pengolahan, dan penyajian makanan bagi anak usia dibawah lima tahun sebagai konsumen aktif agar tetap terjaga keamanan dan kebersihan makanannya.

## **b. Peserta Pelatihan Gizi**

### a. Peserta

Peserta menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:253) yaitu anggota yang terdaftar mengikuti suatu pembelajaran atau pelatihan.

b. Pelatihan

Pelatihan menurut Tirtaraharja dan Sula (2000:264) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dilakukan di masyarakat.

c. Gizi

Gizi menurut Supriasa (2000:2) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan ekskresi untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsional dari organ-organ, serta menghasilkan energi.

Pengertian peserta pelatihan gizi menurut pendapat Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tirtaraharja, Sula, dan Supriasa adalah suatu bentuk pemberian pengetahuan kepada anggota yang terdaftar dalam suatu bentuk pendidikan nonformal mengenai pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan tubuh setiap anak balita untuk mempertahankan kehidupan, membantu pertumbuhan, dan fungsional dari organ-organ tubuh, serta menghasilkan energi yang dibutuhkan dalam setiap aktivitasnya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data kemudian dianalisis mengenai penerapan sanitasi hygiene pada penyelenggaraan makan anak balita oleh ibu peserta pelatihan gizi di Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah memperoleh data yang spesifik yang kemudian akan dianalisis tentang penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita oleh ibu peserta pelatihan gizi di Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon, meliputi :

- a. Aspek Kognitif yaitu meliputi pengetahuan tentang sanitasi higiene persiapan bahan makanan, sanitasi higiene pengolahan bahan makanan dan sanitasi higiene penyajian makanan.
- b. Aspek Afektif yaitu meliputi sikap teliti dan cermat dalam sanitasi higiene persiapan bahan makanan, sanitasi higiene pengolahan bahan makanan dan sanitasi higiene penyajian makanan.
- c. Aspek Psikomotorik yaitu meliputi keterampilan dalam sanitasi higiene persiapan bahan makanan, sanitasi higiene pengolahan bahan makanan dan sanitasi higiene penyajian makanan.

## E. Asumsi

Penelitian ini berpedoman pada asumsi sebagai suatu pendapat yang dipertanggungjawabkan kebenarannya berdasarkan pendapat para ahli atau sesuatu yang telah menjadi kebenaran umum, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2009:82) mengemukakan bahwa “Asumsi merupakan pernyataan diterima kebenarannya tanpa pembuktian”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu merupakan orang yang menyelenggarakan makanan untuk keluarga terutama bagi anaknya yang dimulai dari pemilihan bahan makanan, pemilihan alat yang digunakan, pengolahan bahan makanan dengan memperhatikan teknik memasak yang baik digunakan pada bahan makanan tertentu, menghidangkan makanan dan pemberian makanan, sehingga makanan yang dikonsumsi benar-benar dapat terhindar dari kontaminasi mikroorganisme serta zat kimia yang dapat menghambat kesehatan anak balita. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pranaji (1992:12) “bahwa baik buruknya kualitas gizi dari makanan yang dikonsumsi oleh keluarga berhubungan erat dengan pengetahuan gizi ibu”.
2. Peserta pelatihan gizi dianggap berhasil dalam menjaga keamanan dan kesehatan makanan apabila telah menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menyelenggarakan makan untuk makanan anak balita. Anggapan dasar ini mengacu pada pendapat Ali (2002:43) bahwa “Penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi yang konkrit. Seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip atau teori”.
3. Bahwa balita merupakan golongan yang rawan terserang infeksi yang diakibatkan oleh adanya kontaminasi mikroorganisme pada makanannya, hal ini dikarenakan sistem imunitas atau sistem kekebalan anak balita belum bekerja secara sempurna.

## **F. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana Penerapan Sanitasi Higiene Pada Penyelenggaraan Makan Anak Balita Oleh Ibu Peserta Pelatihan Gizi dilihat dari aspek kognitif yaitu meliputi pengetahuan sanitasi higiene persiapan bahan makanan, sanitasi higiene pengolahan bahan makanan dan sanitasi higiene penyajian makanan ?
- b. Bagaimana Penerapan Sanitasi Higiene Pada Penyelenggaraan Makan Anak Balita Oleh Ibu Peserta Pelatihan Gizi dilihat dari aspek afektif yaitu meliputi sikap teliti dan cermat dalam sanitasi higiene persiapan bahan makanan, sanitasi higiene pengolahan bahan makanan dan sanitasi higiene penyajian makanan ?
- c. Bagaimana Penerapan Sanitasi Higiene Pada Penyelenggaraan Makan Anak Balita Oleh Ibu Peserta Pelatihan Gizi dilihat dari aspek psikomotorik yaitu meliputi keterampilan dalam sanitasi higiene persiapan bahan makanan, sanitasi higiene pengolahan bahan makanan dan sanitasi higiene penyajian makanan ?

## **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Surakhmad (2006:140) adalah “metode penelitian yang dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang”. Ciri-ciri metode deskriptif menurut Surakhmad (2006:140) adalah :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masalah sekarang dan masalah aktual.

2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran umum dan pemecahan masalah yang sedang terjadi pada penelitian ini. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan ibu peserta pelatihan gizi, serta observasi yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis sikap dan keterampilan ibu peserta pelatihan gizi dalam penerapan sanitasi higiene penyelenggaraan makan anak balita.

#### **H. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah Posyandu Tulip RW. 08 Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total sebanyak 33 ibu-ibu anggota Posyandu Tulip RW. 08 yang terdaftar sebagai peserta Pelatihan Gizi yang diadakan oleh Tim Dosen Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPL.